

Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Pancasila dalam Pembelajaran Geometri Garis dan Sudut

Emas Marlina ^{1,a)}, Erwin Harahap ^{2,b)}

¹Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Bale Bandung, Bandung, Indonesia

²Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

^{a)}emasmarlina@unibba.ac.id

^{b)}erwin2h@unisba.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan implementasi kurikulum merdeka belajar yang akan diterapkan oleh pemerintah terhadap pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk modul ajar pada pembelajaran Geometri Garis dan Sudut yang di ajarkan pada Fase D yaitu sekolah menengah pertama (SMP) kelas 7. Metode penelitian ini melalui metode pengembangan Plomp dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi, lembar observasi aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan model pembelajaran berbasis pancasilais dan angket respon siswa serta tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis Pancasila, Kurikulum Merdeka Belajar, Pengembangan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika diajarkan di sekolah mulai sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah lanjutan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan peraturan yang diberlakukan di setiap jenjang dan menggunakan kurikulum yang diterapkan secara menyeluruh di Indonesia. Pembelajaran di sekolah saat ini walaupun belum diwajibkan kurikulum merdeka belajar, sekolah masih bebas memilih antara kurikulum 2013, kurikulum darurat atau kurikulum merdeka belajar. Namun dalam hal ini perlu adanya persiapan yang matang dalam menyusun pembelajaran demi keberhasilan capaian pembelajaran atau tujuan yang ingin dicapai disaat kurikulum merdeka belajar di sekolah yang akan mulai diterapkan di kemudian hari. Pihak sekolah dan guru mata pelajaran memiliki tanggungjawab untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut tak terkecuali di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Pada pembelajaran Matematika menggunakan kurikulum merdeka belajar memuat pembelajaran dengan profil siswa pancasila atau disebut dengan pembelajaran berbasis pancasilais.

Negara Indonesia sebagai negara yang menjadikan Pancasila sebagai dasar yang kuat dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan Republik Indonesia. Pada teknologi saat ini berkembang dengan pesat merupakan suatu wujud keberhasilan bangsa dalam memakmurkan rakyat Indonesia, Namun dalam hal ini tidak menutup kemungkinan hal negatif pun masuk dalam kehidupan bangsa Indonesia salah satunya informasi yang kurang baik dan tidak bermoral dengan mudah dibaca dan diperoleh dari media sosial dan informasi. Dalam mengatasi hal ini tentunya kita harus resfak dan bijaksana dalam memilih dan memilah informasi yang baik dan benar untuk dikonsumsi. Untuk mengatasi dampak negatif yang timbul pada masyarakat dalam berkehidupan dengan kemajuan teknologi dan informasi perlu dikokohkan karakter atau akhlak kebangsaan yakni jiwa pancasila sehingga dalam tujuan ini pemerintah melakukan beberapa perubahan terhadap kurikulum pembelajaran di sekolah dengan menerapkan profil belajar pancasila. Dimana keyakinan ini siswa selain menguasai pengetahuan dan keterampilan, namun penerapan sikap berjiwa Pancasila pun akan terwujud. Para

pelajar yang melakukan pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai pancasila ini merupakan sebuah tokoh yang berprilaku dan kinerjanya sesuai dengan Pancasila sehingga dalam hal ini di sebut dengan Pancasilais [1].

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting tercapainya sebuah dari tujuan proses pembelajaran. Pada penyusunan rencana pembelajaran tersebut mengikuti kaidah atau pedoman kurikulum yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Pada proses penyusunan rencana pembelajaran tersebut disesuaikan dengan model pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik, memberikan gairah belajar, menghindari rasa bosan, dan berimplikasi pada minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengembangkan pembelajaran yang beragam yang dilakukan oleh dosen/guru dalam bekerja secara profesional [2].

Mengingat pentingnya sebuah model pembelajaran dalam mencapai keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran di sekolah maka dalam hal ini perlu dikembangkan dalam pembelajaran Matematika di sekolah. Dikarenakan kebutuhan saat ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar yang menjadikan pancasila sebagai profil pelajar maka kami mempertimbangkan model pembelajaran yang berbasis Pancasilais. Awal kata Pancasilais adalah sebuah tokoh yang menjalankan nilai-nilai Pancasila, maka dalam hal ini sebagai tokohnya adalah siswa sekolah menengah pertama sebagai subjek dari penelitian ini.

Mengkaji pengertian dari model pembelajaran dan Pancasilais, maka model pembelajaran berbasis Pancasilais adalah kerangka kerja yang disusun atau diprogram oleh seorang guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai tokoh yang menjalankan nilai-nilai pancasila selama proses pembelajaran berlangsung. Pancasila sebagai ideologi negara juga falsafah yang berguna dalam mengatur kehidupan seluruh warga Indonesia, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dapat bermanfaat dalam mengembangkan potensi anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [3]. Dengan nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran akan membentuk manusia yang berpendidikan, berpengetahuan dan berkarakter.

Model pembelajaran berbasis Pancasilais dalam proses pembelajaran dapat disusun melalui modul ajar kurikulum merdeka belajar yang tergambar pada setiap proses kegiatan pembelajaran yaitu saat pendahuluan yang dimulai melalui berdoa bersama mencerminkan profil pelajar berketuhanan yang Maha Esa, kegiatan inti dengan memberikan stimulus dengan mengidentifikasi masalah dapat menerapkan profil Pancasila bernalar kritis dan berdiskusi kelompok dapat menerapkan profil Pancasila bergotong royong yang dilanjut dengan melakukan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh siswa sehingga terbentuk karakter cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasilais sangat penting untuk dikembangkan di sekolah baik sekolah tingkat Dasar yaitu Paud dan SD, Sekolah Menengah dan sekolah menengah atas. Dalam hal ini tim penulis kali ini akan melakukan pengembangan terhadap pembelajaran Matematika di tingkat SMP terhadap satu pokok bahasan yaitu Geometri garis dan sudut sebagai langkah awal penelitian terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah, selanjutnya tim penulis akan melanjutkan ke beberapa pokok bahasan dan beberapa jenjang berikutnya. Hal ini dilakukan terhadap satu pokok bahasan dan satu jenjang SMP kelas VII dahulu agar dapat dikembangkan secara efektif dan efisien serta memiliki kebermanfaatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pengembangan pembelajaran ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan produk modul ajar pada pembelajaran Geometri Garis dan Sudut yang di ajarkan pada Fase D yaitu sekolah menengah pertama (SMP) kelas 7 dengan melakukan penelitian survei lapangan mengujicobakan produk modul ajar yang kami rancang sedemikian rupa sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat jenjang SMP dan mengevaluasi serta memperbaiki kekurangan yang ada sehingga menjadi sebuah produk yang valid sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai, efektif dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila serta efektif digunakan pada materi Geometri Garis dan Sudut. Pengembangan ini selanjutnya dapat digunakan atau dijadikan sebuah acuan bagi calon guru atau yang telah menjadi guru dalam menggunakan modul ajar yang telah diteliti sebagai rencana pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran matematika kelas VII jenjang SMP.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan dari pengembangan model pembelajaran berbasis pancasilais dalam pembelajaran Geometri Garis dan Sudut?

2. Bagaimana kepraktisan dari pengembangan model pembelajaran berbasis pancasilais dalam pembelajaran Geometri Garis dan Sudut?
3. Bagaimana keefektifan dari pengembangan model pembelajaran berbasis pancasilais dalam pembelajaran Geometri Garis dan Sudut?
4. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran berbasis Pancasilais?
5. Bagaimana sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis Pancasilais?
6. Bagaimana penyusunan modul ajar kurikulum merdeka belajar pada materi Geometri Garis dan lurus yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis Pancasilais?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini melalui metode pengembangan Plomp, melalui tahapan pendahuluan sebagai tahap awal, tahap pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasilais dan tahap assesmen sebagai evaluasi dari hasil produk yang dikembangkan. Subjek penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas VII SMP. Adapun tahapan pengembangan Plomp ini adalah sebagai berikut [4].

- 1) Investigasi Awal (*Preliminary Investigation*) yaitu tahap identifikasi terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung, dengan mengumpulkan permasalahan pembelajaran di kelas, melakukan pengamatan terhadap pengembangan yang akan dilakukan, dan mengumpulkan bahan acuan dan relevan;
- 2) Fase Pengembangan (*Prototyping Phase*) yaitu tahap pengembangan dengan menyusun rancangan awal dan merealisasikannya;
- 3) Fase Penilaian (*Assessment Phase*) yaitu tahapan pelaksanaan pengembangan yang terlebih dahulu diujicobakan kevalidannya oleh tim ahli media dan tim ahli materi dan melakukan beberapa revisi sehingga produk yang dikembangkan validasi tim ahli dikatakan layak atau baik.

Data-data yang diperoleh dari pengembangan Plomp ini kemudian dikelompokkan sesuai dengan aspek yang dinilai, yaitu kevalidan, kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran berbasis Pancasilais. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar validasi, lembar observasi aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan model pembelajaran berbasis pancasilais dan angket respon siswa serta tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan adalah pemenuhan kebutuhan yang bisa diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan suatu tujuan tertentu seperti teknis lapangan, hasil suatu konsep, peningkatan moral atau sikap sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi kehidupan yang kian hari semakin banyak tuntutan dan daya saingnya. Pentingnya pengembangan model pembelajaran yang tepat dalam merealisasikan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2020 tentang Merdeka BelajarKampus Merdeka [5].

Pengembangan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menghasilkan produk perangkat pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan implementasi kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah menengah pertama, terutama modul ajar materi Geometri Garis dan Sudut materi kelas 7 yang memiliki sintak profil pelajar Pancasila. Nilai-nilai Pancasila ini dicantumkan terhadap proses pembelajaran matematika terutama nilai sikap atau karakter yang ditimbulkan dari proses pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi identifikasi dan pengamatan tim penulis diperoleh dari pengkajian berbagai materi tentang nilai-nilai pancasila maka model pembelajaran berbasis Pancasilais memiliki sintak atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa melaksanakan proses pembelajaran difasilitasi oleh guru dalam rencana pengajaran atau modul ajar disesuaikan dengan pengalaman dan karakteristik yang dimiliki secara individu;

- 2) Siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tujuan dan capaian profil pelajar Pancasila dengan karakter yang ditimbulkan adalah beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif dan bergotong royong;
- 3) Siswa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka (*discovery Learning*) atau secara model campuran (*Blended Learning*);
- 4) Siswa diberikan lembar kerja peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, agar dapat berpikir kreatif, aktif, mandiri dan bertanggung jawab;
- 5) Siswa melakukan kegiatan utama melalui diskusi dan persentasi;
- 6) Siswa memperoleh asesmen secara individu dan kelompok;
- 7) Siswa dan guru secara bersama melakukan refleksi dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dari sintak atau langkah-langkah model pembelajaran berbasis Pancasila, hal ini siswa berperan menjadi seorang tokoh yang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Pancasila dari setiap fase atau proses kegiatan. Guru dalam hal ini berperan dalam memfasilitasi dan mengarahkan serta membimbing siswa agar mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran berbasis Pancasila ini dapat dimanfaatkan atau digunakan di setiap jenjang sekolah baik sekolah Dasar, menengah, atas dan perguruan tinggi.

Pelaksanaan penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasila yang dilakukan terhadap subjek fase D atau setingkat SMP kelas 7 melalui metode pengembangan Plomp, melalui tahapan pendahuluan sebagai tahap awal, tahap pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasila dan tahap assesmen sebagai evaluasi dari hasil produk yang dikembangkan. Pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasila ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Awal atau Pendahuluan

Tahap indentifikasi terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung di sekolah menengah pertama mulai tahun 2022 mulai diberlakukan, saat ini terdapat beberapa sekolah yang telah melaksanakannya sebagai tahap permulaan. Dikarenakan kurikulum merdeka belajar mulai serentak dilaksanakan di kelas 7 maka kebutuhan yang harus disegerakan dalam melakukan pengembangan terhadap perangkat pembelajaran pada jenjang tersebut.

Tahap mengumpulkan permasalahan pembelajaran di kelas, setelah melakukan survei ke lapangan diperoleh temuan terdapat problematika pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dalam proses tersebut tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan. Faktor penyebabnya adalah stigma siswa terhadap pembelajaran matematika yang dianggap sulit, kurangnya pendukung media pembelajaran, dan cara mengajar guru yang masih monoton sehingga mempersulit siswa dalam menerima pembelajaran [6].

Tahap melakukan pengamatan terhadap pengembangan yang akan dilakukan, berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan permasalahan pembelajaran dikelas maka solusi yang dilakukan adalah mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dan dapat menyelesaikan problematika yang terjadi. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasila dalam pembelajaran Geometri Garis dan Sudut. Menentukan jenis pengembangan yang dapat memperoleh produk pembelajaran yang valid, praktis dan efektif.

Tahap mengumpulkan bahan acuan dan relevan dalam melaksanakan pengembangan ini adalah mengumpulkan informasi terkait kurikulum merdeka belajar jenjang SMP dan penyusunan modul ajar matematika kelas 7 pada materi Geometri Garis dan Sudut. Kurikulum merdeka belajar mengutamakan pengembangan karakter melalui konten belajar dan profil pelajar pancasila sehingga guru harus menyusun strategi mengembangkan modul ajar matematika sesuai dengan prinsip merdeka belajar tersebut di antaranya adalah sebagai berikut [7].

- 1) Setiap mata pelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sesuai usianya di lingkungannya masing-masing dan melalui konsep lintas disiplin ilmu;
- 2) Penyajian materi dibuat semenarik mungkin, bermakna dan menantang kemampuan siswa, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan berperan aktif dalam pembelajaran;

- 3) Penyusunan modul ajar yang relevan dan kontekstual dengan kondisi waktu dan tempat siswa berada.
- 4) Kegiatan pembelajaran harus berkesinambungan mempunyai keterkaitan sesuai dengan fase belajar siswa.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan rancangan tahap awal dan merealisasikannya. Langkah yang dilakukan adalah merancang pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasila dalam pembelajaran Geometri Garis dan Sudut sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dan tersusun pada modul ajar matematika kelas 7 sekolah menengah pertama.

Langkah-langkah menyusun modul ajar matematika dengan model pembelajaran berbasis Pancasila ini yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis kondisi kebutuhan siswa, guru dan satuan pendidikan;
- 2) Mengidentifikasi kesiapan siswa sebelum belajar, guru melakukan asesmen terkait kompetensi, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa;
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pendidikan karakter siswa berdasarkan capaian profil pelajar pancasila.
- 4) Mengembangkan modul ajar sesuai dengan alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai pancasila.
- 5) Mendesain jenis, teknik dan instrumen asesmen;
- 6) Menentukan komponen informasi umum, komponen inti dan penutup serta lampiran aktivitas kerja siswa;
- 7) Mengevaluasi modul ajar.

Menyusun komponen informasi umum adalah sebagai berikut.

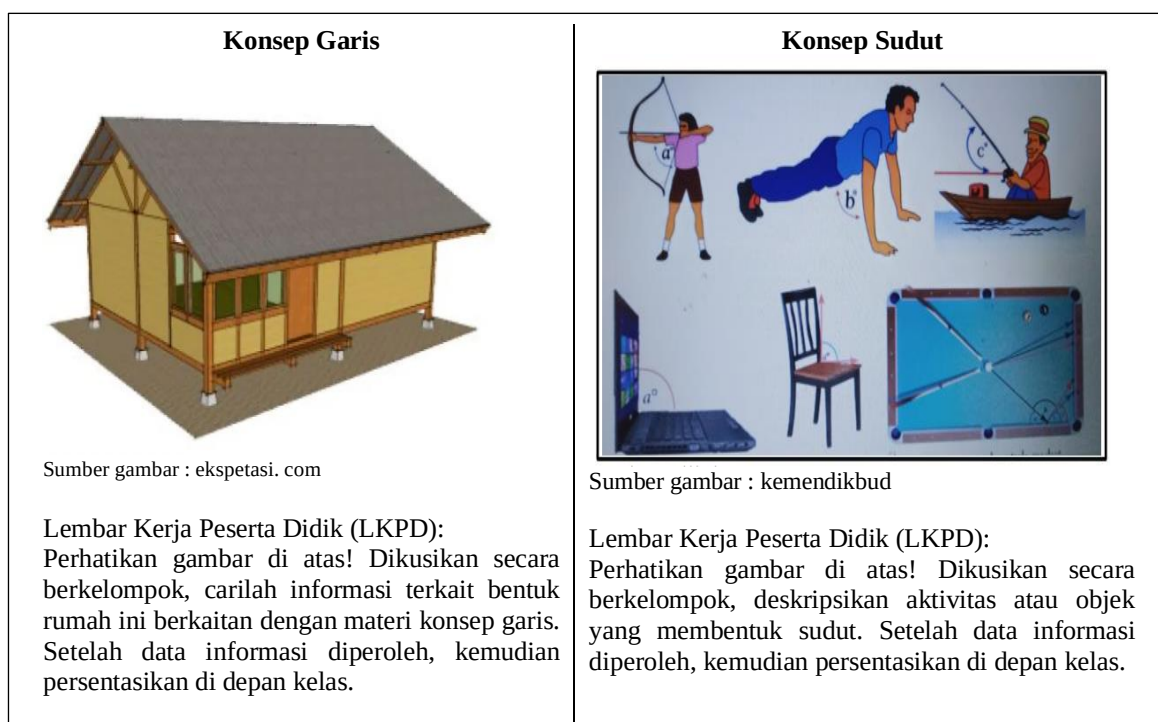
- 1) Identitas penulis modul, institusi, tahun pembuatan, jenjang sekolah kelas, alokasi waktu;
- 2) Kompetensi awal yang harus dicapai sebelum siswa mempelajari materi;
- 3) Profil pelajar pancasila;
- 4) Moda pembelajaran;
- 5) Target siswa;
- 6) Karakteristik siswa;
- 7) Model pembelajaran;
- 8) Sarana dan prasarana;
- 9) Daftar Pustaka.

Menyusun komponen inti adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran;
- 2) Pertanyaan inti;
- 3) Moda pembelajaran;

- 4) Asesmen;
- 5) Kegiatan pembelajaran utama;
- 6) Persiapan pembelajaran;
- 7) Perkiraan biaya pertemuan;
- 8) Kegiatan pembelajaran;
- 9) Refleksi;

Pengembangan bahan ajar materi Garis dan Sudut melalui model pembelajaran berbasis Pancasilais disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Bahan Ajar Materi Garis dan Sudut melalui Model Pembelajaran Berbasis Pancasilais

Dari pengembangan bahan ajar Garis dan Sudut di atas, melalui tahap evaluasi penilaian produk yang dikembangkan oleh tim ahli dikatakan layak atau baik.

3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid, praktis dan efektif. Instrumen yang digunakan meliputi lembar validasi, lembar observasi aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan model pembelajaran berbasis pancasilais dan angket respon siswa serta tehnik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan angket.

Hasil uji validasi pengembangan perangkat pembelajaran Geometri Garis dan Sudut di sajikan pada Tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

No.	Perangkat Pembelajaran	Hasil Validasi	Kriteria
-----	------------------------	----------------	----------

1.	Capaian Pembelajaran	3,89	Valid
2.	Modul Ajar	3,85	Valid
3.	Materi Ajar Garis dan Sudut	3,87	Valid
4.	Lembar Kerja Peserta Didik	3,80	Valid
5.	Asesmen	3,92	Valid

Berdasarkan hasil validasi Tabel 1 di atas, capaian pembelajaran dengan profil pelajar pancasilais memperoleh hasil validasi 3,89 dengan kriteria valid. Hasil pengembangan ini, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yg dirancang telah layak dan baik. Hasil pengembangan modul ajar memperoleh hasil validasi 3,85 dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang disusun udah sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Materi ajar Garis dan sudut memperoleh hasil 3,87. Lembar kerja peserta didik 3,80 dan asesmen atau penilaian memperoleh hasil 3,92 secara keseluruhan memperoleh hasil produk perangkat pembelajaran yang valid penilaian tim validator ahli dan tim validator media pembelajaran sehingga pengembangan dilanjutkan dengan uji dapat kepraktisan melalui observasi yang dilakukan oleh guru dalam penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Selain uji validitas dan kepraktisan, kemudian dilakukan uji keefektifan melalui respon siswa selama proses pembelajaran Garis dan Sudut melalui model pembelajaran berbasis pancasilais. Uji kepraktisan dan keefektifan dapat mengetahui keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran matematika ini dapat terlihat nilai-nilai pancasila yang diperoleh oleh siswa. Uji kepraktisan di sajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan

No.	Kegiatan	Nilai Aspek	Kategori
1.	Penyusunan Modul ajar	95,5 %	Sangat Baik
2.	Pelaksanaan Model Pembelajaran	98,5 %	Sangat Baik
Rata-Rata Aspek		98,15 %	Sangat Baik

Hasil uji keefektifan yang diperoleh dari respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran Garis dan Sudut melalui model pembelajaran berbasis pancasilais yang disajikan pada Gambar 2. Berikut.



Gambar 2. Diagram Respon Siswa terhadap Uji Keefektifan

Berdasarkan Gambar 2. respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran Garis dan Sudut melalui model pembelajaran berbasis pancasilais diperoleh hasil 70 % sangat setuju, 25 % setuju, 3 % kurang setuju dan 2 % tidak setuju. Dari hasil pengembangan uji keefektifan ini dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis Pancasilais dalam materi Geometri Garis dan Sudut adalah efektif untuk digunakan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Pancasilais, yang disusun

atau diprogram oleh seorang guru dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai tokoh yang menjalankan nilai-nilai pancasila selama proses pembelajaran berlangsung, dapat bermanfaat dalam mengembangkan potensi anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan model pembelajaran berbasis Pancasila ini menghasilkan perangkat pembelajaran yang digunakan pada materi Geometri Garis dan Sudut yang valid, praktis dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah membantu proses kegiatan penelitian ini, sehingga berjalan dengan lancar. Kami juga tidak lupa ucapkan terimakasih kepada para pimpinan Perguruan Tinggi yakni para Pimpinan Universitas Bale Bandung dan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan dorongan dan motivasi terhadap kami untuk selalu berkarya dan menjalankan tridarma perguruan tinggi demi kemajuan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pengajaran atau pembelajaran Matematika.

REFERENSI

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. “ Negara Pancasila | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik” Online di akses pada tanggal 09 Desember 2022 .
<https://kesbang.tanjabtimkab.go.id/artikel/detail/11/negara-pancasilais/>
2. Asyafah, A. “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis Kritis atas Model Pembelajaran pendidikan islam)”. Jurnal Tarbawy Vol .6 No. 1, Bandung, 2019.
3. Kurniawati, B. “Penerapan Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Jurnal Jagaddhita Vo. 1 No.2. UNIDRA PGRI. 2022.
<https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita/article/download/986/889>
4. Puspita, R. “Pengembangan Model Problem Creating Setting Peer Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika (JP2M) Vol. 2 No. 1 STKIP PGRI Tulung Agung. 2016.
<https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/jp2m/article/view/218>
5. Marlina, E. “Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink”.Jurnal Padagogik Vol.3 No. 2. 2019.
<https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/view/2339>
6. Nurulaeni, F dan Rahma, A. “Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika”. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar Vol.02 No. 01 . 2022. <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu/article/download/241/162>
7. Maulida, U. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Jurnal Tarbawi Vol.5 No.2.STAI Binamadani. 2022.
<https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/download/392/306/>